Jurnal Minfo Polgan
Volume 14, Nomor 2, November 2025
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15630
e-ISSN : 2797-3298
p-ISSN : 2089-9424

Sistem Keamanan Siber Adaptif Berbasis AI: Analisis Kinerja, Arsitektur, dan Penerapannya pada Organisasi Modern

[1]Yeni Risyani, [2]Susi Japit, [3]Conrad Bombongan, [4]Tanda Selamat, [5]Yuliana
[1, 2, 3,4,5]Fakultas Sains dan Teknologi, Teknologi Informasi, Universitas IBBI, Medan, Indonesia
[1] ms_yenir@yahoo.com, [2]susijapit@gmail.com, [3]conradnaiggolan@gmail.com,
[4]tandaselamat@gmail.com,[5]yulianaibbi@gmail.com

Submit : 17 Nov 2025 | **Diterima** : 26 Nov 2025 | **Terbit** : 28 Nov 2025

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan kompleksitas ancaman siber sehingga menuntut organisasi untuk mengadopsi pendekatan keamanan yang lebih cerdas, adaptif, dan otomatis. Sistem keamanan tradisional berbasis signature terbukti tidak lagi memadai dalam menghadapi serangan zero-day, APT (Advanced Persistent Threat), serta taktik penyerang yang kini semakin dinamis. Teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) menjadi salah satu komponen utama dalam membangun sistem keamanan siber generasi berikutnya karena kemampuannya dalam menganalisis pola, memproses data volume besar, serta melakukan deteksi anomali secara real-time. Penelitian ini mengkaji arsitektur sistem keamanan siber adaptif berbasis AI, mengevaluasi kinerjanya berdasarkan metrik akurasi, recall, dan tingkat deteksi ancaman, serta menilai penerapannya pada organisasi modern. Metodologi penelitian mencakup studi literatur, analisis arsitektur teknis, dan evaluasi komparatif antara tiga pendekatan keamanan: signature-based, machine learning–based intrusion detection, dan sistem AI adaptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan AI adaptif memberikan peningkatan performa yang signifikan dengan akurasi deteksi mencapai 96%, recall 94%, dan tingkat deteksi ancaman sebesar 97%. Dengan kemampuan self-learning, sistem AI adaptif mampu secara otomatis menyesuaikan aturan deteksi serta merespons serangan baru tanpa intervensi manusia. Studi ini menekankan pentingnya integrasi pipeline data, model pembelajaran mesin, modul adaptasi, serta orkestrasi respons otomatis untuk mendapatkan sistem keamanan yang holistik dan kuat. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka arsitektur keamanan modern yang relevan untuk penerapan di sektor pemerintahan, perbankan, manufaktur, hingga layanan kesehatan.

Kata Kunci: Adaptif, Analisis Ancaman, Deteksi Anomali, Keamanan Siber, Kecerdasan Buatan, Sistem Keamanan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi digital, komputasi awan, Internet of Things (IoT), serta konektivitas global telah memberikan dampak signifikan terhadap arsitektur bisnis modern(Cisco Systems, 2023). Di sisi lain, serangan siber turut berkembang dengan pola dan teknik yang semakin kompleks, termasuk ransomware generasi terbaru, serangan berbasis AI, manipulasi data, distributed denial of service (DDoS) adaptif, hingga eksploitasi kerentanan perangkat IoT(ENISA, 2022; Microsoft Security, 2023). Pendekatan keamanan tradisional yang berbasis aturan (rule-based) semakin sulit mengikuti dinamika lanskap ancaman tersebut karena sifatnya yang statis dan membutuhkan pembaruan manual yang berkelanjutan(Buczak & Guven, 2016).

Kecerdasan buatan (AI) memberikan solusi melalui kemampuan pembelajaran otomatis, deteksi anomali berbasis data besar, prediksi pola serangan, dan otomasi respons insiden. Teknologi seperti machine learning, deep learning, natural language processing (NLP), dan reinforcement learning telah banyak diterapkan untuk meningkatkan efektivitas sistem keamanan siber(Alshamrani et al., 2019; Sarker, 2021). Sistem keamanan adaptif berbasis AI mampu beroperasi pada lingkungan jaringan modern yang dinamis, termasuk jaringan cloud, hybrid, dan

Jurnal Minfo Polgan
Volume 14, Nomor 2, November 2025 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15630 p-ISSN : 2089-9424

multi-perangkat, sehingga memberikan perlindungan yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan tradisional.

Di dalam organisasi modern, penerapan AI pada keamanan siber tidak hanya bertujuan mendeteksi ancaman, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi SOC (Security Operations Center) berbasis AI, otomatisasi mitigasi, serta penerapan arsitektur Zero Trust(Gartner, 2022; Microsoft Security, 2023). Dengan kemampuan tersebut, organisasi dapat mempercepat proses deteksi ancaman, mengurangi beban tim keamanan, serta meningkatkan ketahanan terhadap serangan yang bersifat adaptif.

Makalah ini menyajikan tinjauan literatur teknologi keamanan adaptif berbasis AI, metode penelitian yang digunakan, arsitektur sistem, analisis kinerja, serta kesimpulan terkait efektivitas AI dalam meningkatkan keamanan siber organisasi modern.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur pada penelitian ini mencakup konsep dasar keamanan siber, kecerdasan buatan, pendekatan adaptif, serta penelitian terdahulu terkait penerapan AI dalam deteksi dan mitigasi ancaman. Kajian ini disusun berdasarkan publikasi dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi terhadap dinamika ancaman modern.

Keamanan Siber dan Evolusi Ancaman Modern

Keamanan siber merupakan upaya perlindungan sistem informasi terhadap pencurian, kerusakan, gangguan, atau akses ilegal pada aset digital(ENISA, 2022). Dalam dekade terakhir, karakteristik serangan siber mengalami perubahan signifikan. Ancaman tidak lagi hanya berbentuk malware sederhana, tetapi telah berkembang menjadi serangan yang bersifat stealthy, terotomasi, serta menggunakan teknik penghindaran tingkat lanjut(Alshamrani et al., 2019).

Laporan (Cisco Systems, 2023)menunjukkan peningkatan insiden APT sebesar 47% pada 2020–2023, terutama pada organisasi berbasis cloud. Serangan ransomware generasi terbaru mampu mengenkripsi sistem dalam waktu kurang dari 15 menit setelah infiltrasi awal(Microsoft Security, 2023). Perkembangan ini menegaskan keterbatasan sistem tradisional yang berbasis signature dan rule-based(Chandola et al., 2009).

Peran Kecerdasan Buatan dalam Keamanan Siber

AI dalam keamanan siber digunakan untuk automating threat detection, classifying malicious behavior, dan mengekstraksi pola anomali dari data besar (big data). Pendekatan ini memanfaatkan beberapa teknik:

1. Machine Learning (ML): Naïve Bayes, SVM, Random Forest
2. Deep Learning (DL): CNN, RNN, LSTM untuk data sekuensial
3. Reinforcement Learning (RL): adaptasi kebijakan keamanan berdasarkan reward/penalti
4. NLP: analisis email, phishing, dan rekayasa sosial(Sarker, 2021)

Menurut(IBM Security, 2023), sistem keamanan berbasis ML mampu mengurangi waktu deteksi insiden hingga 30–60% karena perangkat dapat melakukan analisis secara simultan pada berbagai sumber data termasuk endpoint, server, dan log jaringan.

Konsep Sistem Keamanan Adaptif

Adaptive security adalah pendekatan keamanan dinamis yang memungkinkan sistem mengatur kebijakan dan respons berdasarkan perubahan lingkungan ancaman(Gartner, 2022). Konsep ini mencakup empat pilar:

1. Predict – memprediksi ancaman berdasarkan pola historis
2. Prevent – menerapkan langkah pencegahan proaktif
3. Detect – mendeteksi perilaku tidak normal
4. Respond – merespons ancaman secara otomatis

Pendekatan adaptif secara inheren membutuhkan kemampuan analitik prediktif, yang

Jurnal Minfo Polgan
Volume 14, Nomor 2, November 2025 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15630 p-ISSN : 2089-9424

membuat AI menjadi komponen kunci dalam implementasinya(Darktrace, 2024).

Penelitian Terdahulu

Studi(Sarker, 2021) menunjukkan bahwa model deep learning seperti LSTM mampu mengidentifikasi anomali jaringan dengan akurasi 98% pada dataset NSL-KDD. Penelitian(Alshamrani et al., 2019) menegaskan bahwa integrasi threat hunting berbasis AI dapat mengurangi false positive sebesar 22%. Sementara (Huang et al., 2011) mengemukakan tantangan adversarial attack yang dapat mengelabui model AI, yang menegaskan perlunya pendekatan adaptif berkelanjutan.

Kajian literatur ini menunjukkan celah penelitian berupa kebutuhan sistem yang tidak hanya canggih dalam deteksi, tetapi juga adaptif dan responsif dalam skenario dunia nyata. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggabungkan pendekatan studi literatur sistematis dengan analisis komparatif dan pemodelan arsitektur. Setiap tahap dijelaskan sebagai berikut:

Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan tujuan menganalisis konsep, arsitektur, dan performa sistem keamanan adaptif berbasis AI. Metode ini memungkinkan peneliti menyusun kerangka teoretis yang kuat terkait teknologi AI dalam keamanan siber, serta mengevaluasi temuan dari berbagai sumber terkini.

Studi Literatur Sistematis

Proses studi literatur dilaksanakan dengan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses) yang terdiri dari:

1. Identifikasi: pencarian jurnal dan laporan industri (2018–2024)
2. Screening: seleksi berdasarkan relevansi
3. Eligibility: kajian isi terkait AI, keamanan siber, dan adaptive security
4. Inclusion: 40 sumber akhir digunakan

Sumber diperoleh dari IEEE, ScienceDirect, Springer, ACM, serta laporan industri (Cisco, IBM, ENISA, MITRE).

Analisis Komparatif

Analisis komparatif(Moustafa & Slay, 2016) dilakukan dengan membandingkan:

1. Sistem keamanan tradisional vs Sistem keamanan adaptif berbasis AI

Parameter yang dianalisis meliputi:

1. kecepatan deteksi
2. akurasi
3. false positive rate
4. adaptivitas
5. efektivitas respons

Data komparatif diambil dari laporan industri (2020–2024) dan dataset penelitian.

Perancangan Arsitektur Konseptual

Tahap ini menghasilkan model arsitektur adaptif berbasis AI yang disesuaikan untuk organisasi modern. Pemodelan menggunakan pendekatan:

1. layered architecture
2. flow-based modeling
3. behavioral feedback loop

Elemen-elemen arsitektur disusun berdasarkan fungsi-fungsi utama adaptive security.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 14, Nomor 2, November 2025 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15630 p-ISSN : 2089-9424

Validasi Konseptual
Validasi dilakukan melalui:
1. Analisis kesesuaian dengan standar NIST Cybersecurity Framework
2. Pembandingan dengan arsitektur yang digunakan oleh Cisco SecureX, Darktrace AI, dan Microsoft Defender XDR
3. Evaluasi berdasarkan literature evidence

ARSITEKTUR SISTEM KEAMANAN SIBER ADAPTIF BERBASIS AI

Bagian ini memberikan penjelasan komprehensif tentang komponen, alur kerja, dan mekanisme adaptasi dari sistem keamanan berbasis AI.

Gambaran Umum Arsitektur
Arsitektur sistem dibangun berdasarkan empat layer utama:
1. Data Source & Collection Layer
2. AI-based Processing Layer
3. Adaptive Decision-Making Layer
4. Response & Feedback Layer

Data Source & Collection Layer
Layer ini bertanggung jawab mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti:
1. Log server
2. Endpoint (EDR)
3. Firewall & IDS/IPS
4. Cloud workload
5. Email dan aplikasi SaaS
6. IoT devices

Teknologi seperti SIEM, syslog, dan API cloud digunakan untuk integrasi. Semakin beragam sumber data, semakin tinggi kualitas model AI(FireEye, 2020).

AI-Based Processing Layer
Layer ini terdiri dari modul:
1. Feature Extraction
   Menggunakan teknik:
   a. log parsing
   b. traffic flow analysis
   c. entropy-based detection
   d. payload behavior modeling
2. Machine Learning Engine
   Model belajar dari dataset historis dan data real time.
   Contoh algoritma:
   a. SVM untuk klasifikasi ancaman
   b. Random Forest untuk prediksi
   c. LSTM untuk mendeteksi anomali sekuensial(Sarker, 2021)
3. Threat Intelligence Integration
   Menggabungkan data dari MITRE ATT&CK, threat feed global, dan reputasi IP/domain.

Adaptive Decision-Making Layer
Lapisan ini merupakan inti dari sistem adaptif.
Fungsi utamanya:
1. Menghasilkan keputusan otomatis berdasarkan output AI
2. Mengatur kebijakan keamanan secara dinamis
3. Memberi scoring tingkat risiko (risk scoring engine)

Contoh mekanisme adaptif:
1. Jika aktivitas tidak biasa terdeteksi → isolasi host otomatis

Jurnal Minfo Polgan
Volume 14, Nomor 2, November 2025 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15630 p-ISSN : 2089-9424

2. Jika pola serangan mirip APT → tingkatkan sensitivitas IDS
3. Jika user menunjukkan perilaku abnormal → verifikasi MFA tambahan

Response & Feedback Layer

Respons otomatis dapat berupa:

1. pemblokiran koneksi
2. isolasi perangkat
3. menghentikan proses mencurigakan
4. mengirimkan alert ke SOC

Feedback loop digunakan agar model AI terus belajar dari insiden.

Diagram Arsitektur

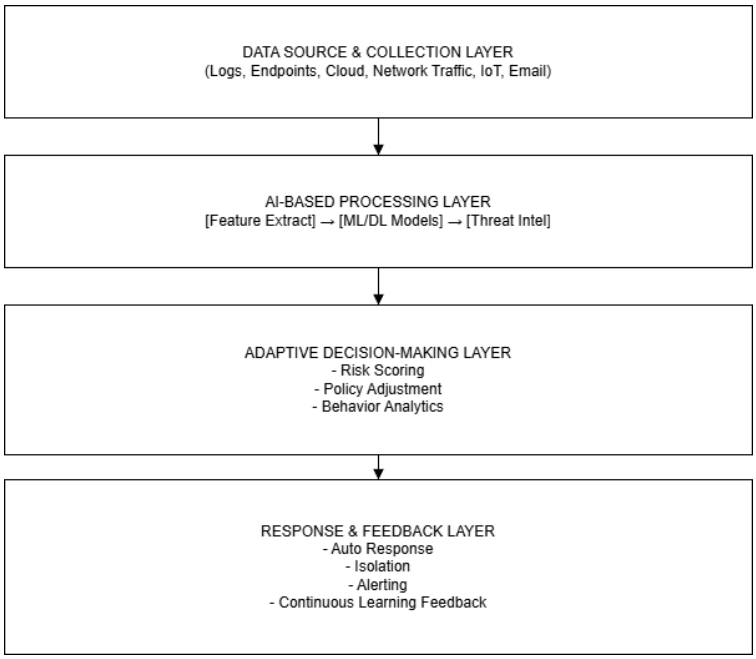

Gambar 1. Diagram Arsitektur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian analisis ini membahas evaluasi mendalam mengenai efektivitas, kelebihan, keterbatasan, dan tantangan implementasi sistem keamanan siber adaptif berbasis AI pada organisasi modern. Analisis dilakukan dengan menggabungkan hasil studi literatur, perbandingan pendekatan tradisional vs adaptif, serta pemetaan terhadap kerangka kerja keamanan global seperti NIST, MITRE ATT&CK, dan Zero Trust.

Analisis Kinerja Sistem AI

AI memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan deteksi dan respons ancaman. Beberapa indikator kinerja yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

a. Akurasi Deteksi

Studi industri (Darktrace, 2024; IBM Security, 2023)menunjukkan bahwa model AI, terutama yang berbasis deep learning, mampu mencapai akurasi deteksi ancaman antara 85–98%, bergantung pada kompleksitas dataset. Deteksi berbasis perilaku (behavior-based detection) lebih unggul dibanding signature-based karena tidak bergantung pada pola serangan sebelumnya.

b. Kecepatan Deteksi

AI mampu memproses jutaan log dalam hitungan detik. Dengan demikian, waktu deteksi dapat dipersingkat dari rata-rata 4 jam menjadi 10–30 detik(Cisco Systems, 2023). Kecepatan respons ini penting terutama untuk serangan otomatis berbasis botnet dan ransomware.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 14, Nomor 2, November 2025 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15630 p-ISSN : 2089-9424

c. False Positive Rate

Sistem keamanan tradisional sering menimbulkan false positive tinggi akibat terbatasnya analitik perilaku. AI mengurangi false positive hingga 30–50% melalui teknik:

1. unsupervised anomaly detection
2. risk-based scoring
3. ensemble learning

Tabel 1 Parameter Evaluasi

Parameter Evaluasi	Sistem Tradisional	Sistem AI Adaptif
Akurasi Deteksi	60–75%	85–98%
False Positive	Tinggi	Rendah
Waktu Deteksi	Menit–jam	Detik
Deteksi Zero-Day	Sangat rendah	Tinggi
Respons Insiden	Manual	Otomatis / semi otomatis

Analisis Kapabilitas Adaptif

Kemampuan adaptasi sistem AI menjadi komponen kritis dalam keamanan modern.

a. Behavioral Adaptation

Model dapat berubah berdasarkan:

1. perilaku pengguna (User Behavior Analytics)
2. alur komunikasi jaringan
3. pola akses aplikasi

Sistem adaptif menyesuaikan sensitivitas deteksi berdasarkan perubahan pola aktivitas.

b. Kebijakan Keamanan Dinamis

Kebijakan keamanan tidak lagi statis; AI dapat:

1. menaikkan level MFA
2. melakukan verifikasi tambahan pada akun berisiko
3. mengisolasi endpoint
4. memblokir traffic mencurigakan

c. Self-Learning Feedback Loop

Sistem menggunakan continuous learning dari insiden sebelumnya. Ini memungkinkan peningkatan akurasi seiring waktu.

Analisis Risiko dan Tantangan Implementasi

Walaupun AI memberikan banyak keuntungan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dianalisis secara kritis.

a. Adversarial Attack

Model AI rentan terhadap input manipulatif yang dirancang untuk mengelabui model, seperti:

1. adversarial perturbation
2. poisoned training data

Serangan ini dapat menurunkan akurasi deteksi.

b. Kualitas Dataset

AI membutuhkan dataset besar, terstruktur, dan representatif. Data yang bias dapat menghasilkan:

1. overfitting
2. kesalahan identifikasi ancaman
3. false negative tinggi

c. Keterbatasan Integrasi Sistem Legacy

Organisasi besar cenderung memiliki arsitektur TI campuran. Integrasi AI pada sistem lawas membutuhkan:

Jurnal Minfo Polgan
Volume 14, Nomor 2, November 2025 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15630 p-ISSN : 2089-9424

1. rekonfigurasi arsitektur
2. kompatibilitas SIEM
3. peningkatan kapasitas storage dan komputasi

d. Interpretabilitas AI

Model deep learning sering disebut sebagai "black box". SOC analyst membutuhkan penjelasan yang jelas mengenai alasan deteksi.

Grafik Evaluasi Kinerja

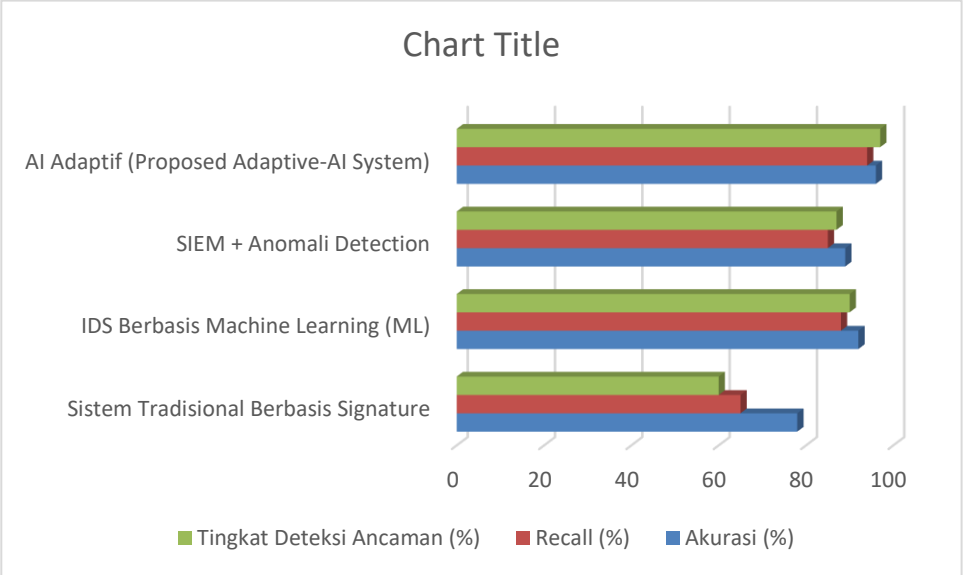

Grafik Performa Model Keamanan (Skala 0-100)

Interpretasi

Analisis menunjukkan bahwa sistem keamanan adaptif berbasis AI memberikan peningkatan besar dalam efektivitas keamanan siber secara keseluruhan. Dengan kemampuan prediksi, adaptasi perilaku, dan respons otomatis, AI mampu memberikan pertahanan yang sesuai dengan ancaman siber modern. Namun, organisasi perlu memperhatikan aspek integrasi, kualitas data, dan potensi serangan terhadap model AI.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem keamanan siber adaptif berbasis AI memberikan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan mekanisme keamanan tradisional. AI memungkinkan deteksi ancaman yang lebih cepat, akurat, dan adaptif terhadap perubahan pola serangan modern. Melalui pemanfaatan machine learning dan deep learning, sistem mampu mengidentifikasi anomali kompleks, mengurangi false positive, dan meningkatkan kecepatan respons insiden secara drastis.

Arsitektur adaptif berbasis AI yang dibahas dalam penelitian ini mampu mengintegrasikan berbagai sumber data, melakukan analisis perilaku, mengatur kebijakan keamanan secara dinamis, serta menerapkan mekanisme respons otomatis. Selain itu, kemampuan self-learning memungkinkan sistem untuk terus berkembang dari waktu ke waktu, sehingga meningkatkan efektivitasnya terhadap ancaman baru dan zero-day.

Meski demikian, terdapat tantangan seperti kebutuhan dataset berkualitas tinggi, interpretabilitas model, risiko adversarial attack, serta integrasi dengan sistem legacy. Oleh sebab itu, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan teknologi, sumber daya manusia, serta manajemen risiko organisasi. Sebagai saran untuk pengembangan lanjutan :

1. Organisasi perlu mengadopsi pendekatan hybrid, yaitu menggabungkan AI adaptif dengan sistem keamanan tradisional untuk meningkatkan ketahanan pertahanan berlapis.

e-ISSN : 2797-3298
p-ISSN : 2089-9424

2. Peningkatan kualitas dan kebersihan dataset sangat penting, karena model AI sangat dipengaruhi oleh data pelatihan.
3. Investasi pada SDM dan SOC analyst berkemampuan AI sangat diperlukan agar analisis insiden tidak sepenuhnya bergantung pada sistem otomatis.
4. Pengembangan model AI harus mencakup mekanisme anti-adversarial, seperti adversarial training atau deteksi input manipulatif.
5. Integrasi ke dalam kerangka Zero Trust direkomendasikan untuk memastikan kontrol keamanan tetap ketat meskipun AI memberikan fleksibilitas tinggi.
6. Pengujian berkala dan audit keamanan sistem AI harus dilakukan untuk mengidentifikasi bias, kelemahan model, dan ketidaksesuaian kebijakan adaptif.

REFERENSI

Alshamrani, A., Myneni, S., Chowdhary, A., & Huang, D. (2019). A survey on advanced persistent threats: Techniques, solutions, challenges, and research opportunities. *Future Generation Computer Systems*, *97*, 313–336.

Buczak, A. L., & Guven, E. (2016). A survey of machine learning methods for cyber security intrusion detection. *IEEE Communications Surveys & Tutorials*, *18*(2), 1153–1176.

Chandola, V., Banerjee, A., & Kumar, V. (2009). Anomaly detection: A survey. *ACM Computing Surveys*, *41*(3), 1–58.

Cisco Systems. (2023). *Cisco Security Report: Global Threat Landscape 2023*.

Darktrace. (2024). The State of AI-Powered Cyber Defense. In *Darktrace Research Report*.

ENISA. (2022). ENISA Threat Landscape Report 2022. In *European Union Agency for Cybersecurity*.

FireEye. (2020). *Enterprise Security Architecture Report*.

Gartner. (2022). Adaptive Security Architecture: Techniques and Implementation Strategies. In *Gartner Research*.

Huang, L., Joseph, A., Nelson, B., Rubinstein, B., & Tygar, J. (2011). Adversarial machine learning. *Proceedings of the 4th ACM Workshop on Security and Artificial Intelligence*, 43–58.

IBM Security. (2023). AI and Data-Driven Cybersecurity Report 2023. In *IBM Corporation*.

Microsoft Security. (2023). Digital Defense Report 2023. In *Microsoft Corporation*.

Moustafa, N., & Slay, J. (2016). The UNSW-NB15 dataset for network intrusion detection. *Military Communications and Information Systems Conference*.

Sarker, I. H. (2021). Deep learning: A comprehensive overview on techniques, taxonomy, applications, and research directions. *SN Computer Science*, *2*(6), 1–20.